

## **Pembelajaran Kreatif Tari Jaipong Tingkat Anak Usia Dini: Tinjauan pada Sanggar Kartika Chandra Kirana Bekasi**

Listy Pregita Aidani Nikita

[listyaidani@gmail.com](mailto:listyaidani@gmail.com), Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Anggy Murtrias Sari

[Anggys378@gmail.com](mailto:Anggys378@gmail.com), Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### **Abstrak**

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga sub-sistem penting: pendidikan formal, informal, dan nonformal. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pendidikan nonformal, yang telah menjadi alternatif bagi mereka yang ingin mengeksplorasi bakat dan minat mereka di luar lingkup pendidikan formal. Penelitian ini menyoroti peran signifikan sanggar tari sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang telah mengalami perkembangan pesat di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Bekasi. Sanggar tari Kartika Chandra Kirana merupakan salah satu pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam melestarikan seni budaya Indonesia, khususnya dalam konteks tari. Tujuan pembelajaran tari di sanggar ini tidak hanya terfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya serta dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pada proses pembelajarannya, sanggar ini menerapkan berbagai metode pembelajaran, termasuk metode kooperatif, tutor sebaya, demonstrasi, diskusi, dan ceramah. Siswa juga dievaluasi secara berkala, termasuk melalui partisipasi dalam kompetisi Tari Jaipong di Taman Mini Indonesia Indah setiap enam bulan sekali. Melalui berbagai metode pembelajaran dan evaluasi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan tari mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Indonesia. Dengan demikian, Sanggar Kartika Chandra Kirana berperan tidak hanya sebagai tempat pembelajaran tari, tetapi juga sebagai wadah untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Indonesia serta membentuk karakter siswa secara holistik.

**Kata Kunci:** anak usia dini; pembelajaran kreatif; sanggar Kartika Chandra; tari Jaipong;

### **Abstract**

*The education system in Indonesia consists of three important sub-systems: formal, informal and non-formal education. The main focus in this research is non-formal education, which has become an alternative for those who wish to explore their talents and interests outside the scope of formal education. This research highlights the significant role of dance studios as a form of non-formal education that has experienced rapid development in Indonesia, especially in big cities such as Bekasi. The Kartika Chandra Kirana dance studio is a type of non-formal education that has an important role in preserving Indonesian arts and culture, especially in the context of dance. The aim of learning dance at this studio is not only focused on developing technical skills, but also on understanding and appreciating cultural values and can increase the creativity of young children. In the learning process, this studio applies various learning methods, including cooperative methods, peer tutoring, demonstrations, discussions and lectures. Students are also evaluated regularly, including through participation in the Jaipong Dance competition at Taman Mini Indonesia Indah every six months. Through these various learning and evaluation methods, students can develop their dance skills, increase self-confidence, and gain a deeper understanding of Indonesian culture. In this way, Sanggar Kartika Chandra Kirana plays a role not only as a place for dance learning, but also as a forum for preserving and developing Indonesia's cultural heritage and forming students' character holistically.*

**Keywords:** early childhood; creative teaching; Jaipong Dance; Kartika Chandra studio

## PENDAHULUAN

Pendidikan formal, informal, dan nonformal merupakan tiga subsistem yang membentuk sistem pendidikan Indonesia (Rohayani dkk., 2021). Ketiga subsistem tersebut sangat penting untuk keberlangsungan siswa di pendidikan di Indonesia. Selain itu, pendidikan nonformal saat ini telah berkembang menjadi opsi penting untuk menumbuhkan bakat siswa di Indonesia. Pendidikan nonformal umumnya diberikan kepada mereka yang ingin menambah, menggantikan, atau melengkapi pendidikan formal yang telah mereka terima. Tujuan utama pendidikan non-formal adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, dengan fokus pada penguasaan pengetahuan dan pertumbuhan pribadi (Syaadah dkk., 2023). Program pendidikan nonformal juga seringkali menggunakan pendekatan yang lebih praktis dan berpusat pada elaborasi keterampilan tertentu yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik dan profesional mereka. Pendekatan yang lebih santai dan terbuka, program-program ini seringkali mendorong siswa untuk berpikir kritis, belajar secara mandiri, dan menjadi lebih kreatif, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam proyek nyata.

Sanggar tari adalah jenis pendidikan nonformal di mana anak dapat belajar dan mengembangkan keterampilan di bidang seni tari. Tujuan dari sanggar tari adalah untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi seni budaya, baik bagi peserta maupun masyarakat luas. Selain itu, sanggar tari bertujuan untuk menghidupkan kembali kebudayaan tari daerah Indonesia yang sudah mulai hilang. Pembelajaran tari bagi anak usia dini juga memiliki manfaat yang lain, tidak hanya dalam pengembangan keterampilan motorik dan kesehatan fisik, tetapi juga dalam meningkatkan kreativitas dan perkembangan kognitif serta emosional mereka.

Perkembangan kreativitas anak usia dini sangat diuntungkan dengan pembelajaran di kelas tari. Kapasitas untuk menemukan dan membuat ide, metode, atau model baru yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan dikenal sebagai kreativitas (Astuti & Aziz, 2019). Melalui kegiatan belajar menari, anak-anak diperkenalkan pada beragam gerakan tubuh, ritme, dan ekspresi seni. Mereka belajar untuk menginterpretasikan emosi dan cerita melalui gerakan tari, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka secara alami. Di sanggar tari, anak-anak juga diajarkan untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka, belajar memberikan dan menerima masukan, serta mengeksplorasi ide-ide baru. Dengan demikian, pembelajaran di sanggar tari menjadi dasar yang sangat baik di mana kreativitas anak-anak dapat tumbuh, memberikan mereka ruang untuk bereksplorasi, berekspresi, dan berkembang secara holistik. Agar pembelajaran tidak monoton, diperlukan strategi pengajaran inovatif yang dapat menginspirasi kreativitas dan keterlibatan siswa. Lembaga nonformal memainkan peran krusial dalam kemajuan pendidikan seni.

Saat ini, banyak sanggar tari telah berdiri dan berkembang di kota-kota besar, termasuk Bekasi. Sanggar-sanggar tersebut secara umum mengajarkan Tari Jaipong dari Jawa Barat serta tarian Nusantara lainnya. Di salah satu kompleks perumahan, Sanggar Kartika Chandra Kirana adalah salah satu tempat latihan tari di Bekasi yang sudah berdiri sejak lama. Sanggar tersebut telah mencapai banyak prestasi gemilang setiap tahunnya seperti Juara 1 lomba Tari Bintang Timur di Transmart Carrefour Bekasi 2021, Juara Umum lomba Tari Senapelan Pekanbaru Riau di Teater Imax Keong Mas-TMII 2022, Juara 1 lomba Tari Bajidor Kahot di Keong Mas-TMII 2023. Sanggar tari

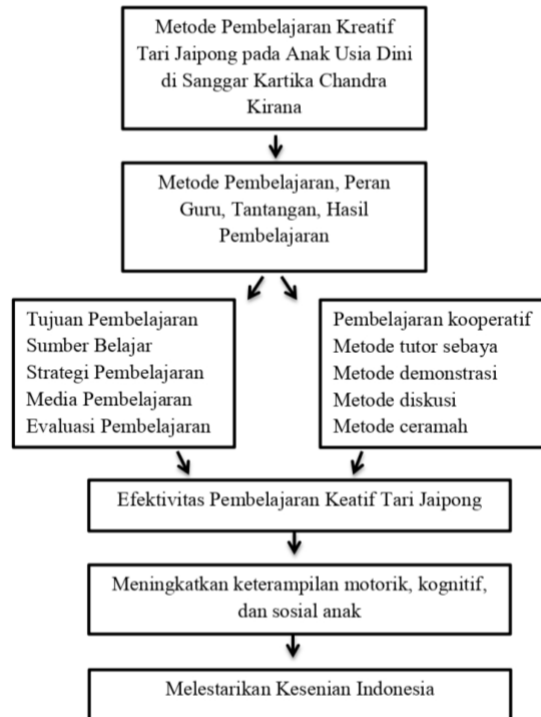
Kartika Chandra Kirana memiliki siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Tidak mengherankan bahwa pelatih sanggar, Ardiani Sumi Wijaya merupakan lulusan dari Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Seni Tari dengan banyak pengalaman dan prestasi dalam dunia tari. Pemilik sanggar ingin menggunakan keterampilan tari mereka. Selain itu, pelatih sanggar tersebut menggunakan berbagai strategi dan metode untuk membantu peserta belajar meningkatkan keterampilan motorik mereka. Sanggar Kartika Chandra Kirana juga menerapkan prinsip edukasi karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab untuk setiap siswa. Sanggar selalu menyesuaikan kondisi peserta dan melihat setiap karakteristiknya selama setiap proses pembelajaran.

Motivasi dalam mengambil penulisan ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi praktik terbaik dalam pembelajaran seni tari, khususnya dalam konteks Tari Jaipong. Selain itu, keinginan untuk memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dan pelestarian seni budaya lokal. Dengan mengungkap potensi dan keunggulan dari pendekatan pembelajaran kreatif di sanggar ini, maka dapat memperluas apresiasi terhadap seni tradisional dan memotivasi generasi muda untuk terlibat lebih aktif dalam mempelajari keragaman pada negeri ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan Metode yang bersifat deskriptif dan lebih fokus pada analisis yang mendalam. Penelitian ini cenderung mengeksplorasi perspektif subjek, proses, dan makna dari fenomena yang diteliti, dengan memanfaatkan berbagai teori sebagai dasar untuk menjelaskan fakta-fakta yang diamati di lapangan (Fiantika dkk., 2022). Setelah dilakukan wawancara kepada pemilik Sanggar Kartika Chandra Kirana. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperjelas konsep pembelajaran, taktik, atau strategi yang digunakan selama proses pembelajaran, serta hasil pengajaran Tari Jaipong kepada anak usia dini.

Partisipan dalam keseluruhan penelitian yaitu keseluruhan peserta belajar, pimpinan sanggar, koreografer atau pelatih di Sanggar Kartika Chandra Kirana. Penelitian ini bertempat di Sanggar Kartika Chandra Kirana, Jalan Mutiara, Kecamatan Cibarusah Kota, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan tari bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir, menghargai, dan mengekspresikan kreativitas secara lebih mendalam (Yulisetyowati, 2023). Sanggar Kartika Chandra Kirana merupakan sarana pendidikan nonformal yang didirikan dengan tujuan untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan melestarikan seni Sunda, terutama Tari Jaipong. Pelatih di Sanggar Kartika Chandra Kirana merupakan pimpinan dari sanggar itu sendiri. Sanggar Kartika Chandra Kirana memiliki jumlah siswa sebanyak 25 orang, dan 6 siswa diantaranya merupakan anak usia dini yang merupakan subjek penelitian

Tujuan pembelajaran Tari Jaipong di Sanggar Kartika Chandra Kirana untuk tingkat dasar ini adalah untuk mempelajari teknik gerak serta menguasai *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Serta sarana yang kuat untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada generasi muda. Di samping itu, pembelajaran tari juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa, seperti disiplin, kerjasama, ketekunan, dan kepercayaan diri, yang merupakan nilai-nilai yang diajarkan melalui praktik seni tari tradisional. Dengan demikian, melalui kegiatan pembelajaran tari di Sanggar Kartika Chandra Kirana, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penari yang terampil, tetapi juga menjadi pelestari dan pengembang budaya Indonesia yang berkesinambungan. Pembelajaran harus dapat menyesuaikan perkembangan fisik dan psikis siswa. Karena tidak semua orang dapat menyamaratakan pembelajarannya, pembelajaran juga harus mempertimbangkan tingkat umur peserta. Agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran, baik

pendidik maupun siswa harus menerapkan strategi pembelajaran (Ramdani dkk., 2023). Menurut (Adisel dkk., 2022) Seorang pendidik harus memperhatikan sejumlah faktor penting dalam mengatur taktik pembelajarannya, antara lain tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasan beberapa komponen yang telah disebutkan sebelumnya:

### **Tujuan pembelajaran**

Menurut (Pane & Dasopang, 2017) tujuan pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pendidikan. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, moralitas, karakter, dan kualitas lain yang penting bagi pertumbuhan pribadi seseorang adalah tujuan utama pembelajaran. Informasi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang ingin diperoleh siswa selama proses pembelajaran semuanya tercakup dalam tujuan ini. Untuk memberikan arahan yang jelas kepada guru dan siswa dalam mengatur, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, maka tujuan pembelajaran harus tepat, kuantitatif, dapat dicapai, relevan, dan dapat dicapai.

Tujuan pembelajaran di Sanggar Kartika Chandra Kirana, mencakup (1) memberikan siswa sarana untuk belajar dan mengembangkan keterampilan di bidang seni tari, (2) meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap seni budaya, baik di kalangan peserta maupun masyarakat umum, (3) membangkitkan kembali kebudayaan tari daerah Indonesia yang mulai terlupakan, dan (4) mendorong kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran tari.

### **Sumber belajar**

Sumber pendidikan mencakup berbagai macam hal supaya memudahkan proses belajar. Tujuan penggunaan sumber belajar adalah untuk memberikan berbagai cara bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, serta meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka dalam bidang tertentu. Sumber belajar ini terbagi menjadi dua kategori (Adisel dkk., 2022):

- a. Pengajaran yang diberikan langsung oleh individu seperti guru, dosen, dan pembimbing administrasi dirancang terutama untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- b. Media pembelajaran, seperti film, peta, grafik, buku teks, dan elemen terkait lainnya, berisi pesan pembelajaran yang efektif dan ditujukan khusus untuk siswa.
- c. Lingkungan mencakup area dan lokasi di mana siswa berinteraksi dengan sumber data. Contoh tempat yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran siswa adalah perpustakaan, laboratorium, ruang *microteaching*, dan ruang kelas.
- d. Pembelajaran melalui aktivitas dapat dikombinasikan dengan berbagai teknik belajar untuk mempermudah proses pembelajaran. Contohnya, pemrograman adalah gabungan dari pendekatan interaktif dan penyajian materi.
- e. Peralatan dan perkakas yang berfungsi sebagai alat pengajaran untuk memproduksi dan memanfaatkan berbagai sumber daya lainnya. Misalnya, kamera digunakan untuk mengambil foto dan merekam suara.

Sanggar Kartika Chandra Kirana adalah tempat belajar tari yang menyediakan berbagai sumber pembelajaran bagi siswa. Di sana, siswa dapat belajar langsung dari guru-guru berpengalaman yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang tari. Selain guru, lingkungan fisik sanggar juga menjadi sumber pembelajaran yang penting. Sanggar Kartika Chandra Kirana dilengkapi dengan ruang belajar yang nyaman dan

dilengkapi dengan berbagai perlengkapan seperti cermin, musik, dan perlengkapan tari lainnya. Tidak ketinggalan, teknologi juga menjadi sumber pembelajaran yang semakin penting di era modern ini. Sanggar Kartika Chandra Kirana juga memanfaatkan teknologi untuk memberikan akses kepada siswa terhadap video pembelajaran, atau rekaman pertunjukan untuk bisa dipelajari lebih lanjut di rumah.

### **Strategi pembelajaran**

Metode khusus yang dilakukan untuk berkomunikasi dan bertindak demi mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan yakni strategi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam memahami, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan secara efektif. Sanggar Kartika Chandra Kirana menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak di bidang tari, seperti (1) pendekatan bermain dengan mengadakan permainan yang melibatkan gerakan tari atau improvisasi, (2) pendekatan kreatif dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi gerakan dan ekspresi mereka sendiri, serta (3) mendorong mereka untuk menciptakan gerakan dan koreografi mereka sendiri. Strategi lainnya yaitu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, pengajar bisa menggunakan video untuk memperlihatkan gerakan tari, audio untuk memperkenalkan musik dan ritme, serta aplikasi atau perangkat lunak interaktif untuk memfasilitasi latihan dan evaluasi. Beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran yang telah diobservasi adalah sebagai berikut:

#### **Tahap Pra-Pelatihan**

Tahap di mana seorang pendidik membuka proses belajar dan mengajar. Selama fase pra instruksional, pendidik atau siswa mampu melakukan hal-hal berikut:

- a. Memeriksa presensi serta mendata siswa yang tidak bisa hadir;
- b. Melakukan tanya jawab perihal tempat belajar sebelumnya;
- c. Menanyakan materi pelajaran sebelumnya yang belum mereka kuasai;
- d. Mengevaluasi pelajaran yang sudah diterangkan.

#### **Tahap Pengajaran**

Di tahap ini, pengajar telah mempersiapkan materi sebelumnya. Secara keseluruhan, ada banyak langkah utama untuk tahap ini, yaitu:

- a. Memberi penjelasan terhadap siswa terkait target tujuan pembelajaran;
- b. Menulis poin-poin penting yang ingin dibahas dengan menggunakan daftar sumber yang telah disiapkan sebagai panduan;
- c. Membahas poin-poin yang telah ditulis;
- d. Memberikan contoh konkret untuk setiap materi pelajaran yang dibahas.

#### **Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Pada titik ini, efektivitas pengajaran akan dievaluasi dan dilacak. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui secara pasti apakah ada peningkatan atau penurunan kinerja siswa.

### Media pembelajaran

Media pembelajaran mencakup serangkaian instrumen dan teknologi yang digunakan dalam proses pengajaran untuk membantu pemahaman siswa dan transfer informasi. Ketika digunakan dalam proses belajar mengajar, media pendidikan dapat mempengaruhi siswa secara psikologis selain menginspirasi dan mendorong belajar serta membantu mereka mengembangkan minat dan tujuan baru.

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan dengan menjamin tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Di dalam sanggar, keberadaan sarana dan prasarana sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran tari (Hidayati dkk., 2023). Sanggar Kartika Chandra Kirana menggunakan *speaker*, studio, dan musik digital yang berisi lagu-lagu Tari Jaipong sebagai sarana dalam proses mengajar Tari Jaipong.

Di Sanggar Kartika Chandra Kirana, berbagai jenis media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tari. Salah satu contohnya adalah penggunaan musik digital sebagai media pembelajaran yang sering digunakan. Musik menjadi elemen penting dalam tari karena membantu menciptakan suasana, ritme, dan *mood* yang sesuai dengan tema atau gerakan yang diajarkan. Selain itu, sanggar ini juga menggunakan video sebagai media pembelajaran yang membantu visualisasi gerakan-gerakan tari dan memperjelas teknik yang diajarkan. Pakaian dan perlengkapan tari juga menjadi media pembelajaran yang penting karena membantu anak-anak memahami aspek-aspek kostum dan aksesoris yang melengkapi sebuah pertunjukan tari. Dengan menggunakan beragam media pembelajaran ini, Sanggar Kartika Chandra Kirana sanggup mewariskan pengetahuan tari yang lebih mendalam dan menyeluruh bagi anak-anak usia dini.

### Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, penguasaan keterampilan tertentu, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, seperti ujian, tugas, proyek, observasi, dan penilaian lainnya, yang digunakan untuk mengukur kemajuan siswa serta efektivitas pengajaran yang dilakukan.

Hasil dari wawancara dengan instruktur terungkap bahwa evaluasi dilakukan setiap pertemuan selesai. Ini biasanya dilakukan dengan menyuruh peserta belajar menari sendiri atau bersama dua orang lainnya, dan setelah menari, instruktur menjelaskan apa yang kurang dikuasai peserta belajar. Penghafalan dan ketepatan gerak dengan tempo irama iringan adalah komponen yang dievaluasi dalam setiap pertemuan. Umumnya, Sanggar Kartika Chandra Kirana melaksanakan penilaian komprehensif dengan berpartisipasi dalam kompetisi Tari Jaipong di Taman Mini Indonesia Indah setiap enam bulan sekali, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam pembelajaran. Evaluasi tersebut mencakup aspek evaluasi terhadap penguasaan terhadap *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Evaluasi di Sanggar Kartika Chandra Kirana dilakukan secara komprehensif untuk memastikan efektivitas dan kemajuan peserta didik dalam pengembangan keterampilan tari dan peningkatan kreativitasnya. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode yang mencakup observasi langsung oleh pengajar selama sesi latihan, penilaian keterampilan

teknis dalam menari, serta evaluasi terhadap kemajuan dalam memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep seni yang diajarkan. Selain itu, Sanggar Kartika Chandra Kirana juga menggunakan pertunjukan atau pentas setiap enam (6) bulan sekali sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menampilkan apa yang telah dipelajari di hadapan audiens. Melalui pertunjukan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari dan mengalami proses belajar secara praktis.

Selain evaluasi keterampilan teknis dan kemampuan pentas, Sanggar juga melakukan evaluasi normatif, seperti wawancara atau diskusi dengan peserta didik, untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman belajar mereka dan seberapa jauh mereka merasa terdorong dan termotivasi oleh pembelajaran di sanggar tersebut. Tujuan keseluruhan dari evaluasi pembelajaran Sanggar Kartika Chandra Kirana adalah untuk memberikan kritik yang bermanfaat bagi para siswa, memandu pengembangan keterampilan dan kreatifitas mereka di masa depan dengan membantu mereka mengidentifikasi bidang-bidang yang menjadi kekuatan dan pertumbuhan mereka.



**Gambar 2.** Dokumentasi foto bersama di Sanggar Kartika Chandra Kirana

### **Pembelajaran Tari Bajidor Kahot di Sanggar Kartika Chandra Kirana**

Dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini, peserta didik diajarkan Tari Bajidor Kahot. Tarian ini menggunakan tangan, kaki, kepala, dan komponen tubuh lainnya dalam gerakan yang disatukan menjadi gerakan yang harmonis dengan elemen-elemen pendukung. Tari ini berkembang dari gaya gerak yang ditemukan dalam Tari Jaipong.

Hasil observasi di Sanggar Kartika Chandra Kirana menunjukkan bahwa strategi yang digunakan merupakan gabungan metode yang fleksibel. Sanggar Kartika Chandra Kirana menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti:

#### **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah pembelajaran melalui pendekatan siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam sanggar tari, pendekatan pembelajaran kooperatif dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dan perkembangan peserta sanggar. Pendekatan ini efektif karena mendorong kolaborasi



antara siswa dalam tugas terstruktur, yang memperkuat keterampilan dan kreativitas mereka. Selain itu, melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya dapat membantu satu sama lain dalam proses belajar, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk belajar dari baik guru maupun teman sekelas, sehingga meningkatkan keterlibatan dan fokus mereka terhadap materi pembelajaran.

### **Metode Tutor Sebaya**

Metode tutor sebaya adalah cara di mana siswa belajar dengan bantuan dari teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih, baik untuk membantu mereka dalam melakukan suatu kegiatan maupun memahami suatu konsep (Rahmi & Mayar, 2019). Metode tutor sebaya bisa digunakan di sekolah jika beberapa siswa memiliki kemampuan dan rasa percaya diri untuk membantu dalam mengklarifikasi konsep kepada siswa lain (Abrianto & Prihatnani, 2019). Di dalam Sanggar, metode tutor sebaya dapat diterapkan dengan mengajak siswa yang memiliki kemampuan tari lebih tinggi untuk membimbing dan mendukung teman sekelas yang memerlukan bantuan dalam memahami gerakan atau teknik tari tertentu. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan antar siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri, empati, dan keterampilan komunikasi di antara mereka. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif di dalam sanggar.

### **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan sebuah prosedur, skenario, atau benda yang sedang diperiksa ditunjukkan kepada siswa oleh guru dengan menggunakan metode pengajaran demonstrasi. Demonstrasi ini dapat melibatkan penggunaan objek asli atau tiruan, disertai dengan penjelasan lisan untuk memperjelas konsep yang diajarkan (Endayani dkk., 2020). Oleh karena itu, metode demonstrasi tidak hanya berhasil dalam mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif di dalam lingkungan sanggar tari.

### **Metode Diskusi**

Metode diskusi dapat dilihat saat siswa berkumpul dalam kelompok besar untuk berbicara tentang bagian cerita atau adegan dalam tarian. Hal ini penting karena diskusi memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi, pandangan, dan pengalaman, sehingga mereka bisa memahami topik dengan lebih baik atau mencapai kesepakatan bersama.

### **Metode Ceramah**

Metode ceramah dapat dilihat saat penyampaian informasi secara langsung melalui kata-kata yang diucapkan atau komunikasi tertulis, atau biasa disebut sebagai pidato. Ini menunjukkan bahwa metode ceramah adalah cara mengajar di mana informasi disampaikan secara lisan mengenai topik tertentu dengan dukungan alat dan media, sambil memperhatikan batasan-batasan penggunaannya.

## **Kreativitas yang Dihasilkan pada Proses Pembelajaran Di Sanggar Kartika Chandra Kirana**

Membangun keterampilan anak melibatkan lebih dari sekadar bahasa dan interaksi sosial; seni, khususnya tari, juga memainkan peran penting dalam proses tersebut. Pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan pertumbuhan mental dan kreativitas anak-anak. Pendekatan pendidikan seni memberikan dampak besar pada kreativitas anak, dengan model pembelajaran yang mendorong mereka untuk mengasah kreativitas. Kreativitas, kemampuan untuk menghasilkan ide baru yang bermanfaat, baik secara individu maupun dalam kolaborasi, menjadi fokus utama. Pendidikan tari bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir, menghargai, dan mencipta.

Evaluasi pembelajaran di Sanggar Kartika Chandra Kirana mencakup seberapa baik peserta sanggar menyerap materi, mengingat gerakan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menerapkan teknik gerak dengan baik, dan melakukan evaluasi diri. Koreksi atau evaluasi diri dapat membantu peserta belajar lebih baik, memperbaiki pembelajaran mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka. Hasil pembelajaran juga dinilai dari kemampuan peserta untuk meniru, memperkuat, dan mengembangkan gerakan serta pola lantai selama latihan. Peserta didik belajar meniru gerakan, kemudian mengembangkan kreativitas dengan menciptakan pola lantai sendiri. Peserta didik juga meningkatkan gerakan dengan improvisasi dan menemukan teknik yang nyaman bagi mereka. Selain itu, kemampuan sosialisasi, kerja sama, dan toleransi juga dievaluasi, sementara beberapa peserta diakui memiliki kepribadian yang terorganisir, dengan kemampuan merespons cepat dan mengendalikan gerakan mereka. Pentas pertunjukan menjadi evaluasi dan proyek akhir dari seluruh rangkaian pembelajaran.



**Gambar 2. Evaluasi Lomba Tari di Taman Mini Indonesia Indah**

## SIMPULAN

Tari adalah bagian penting dari budaya Indonesia yang perlu dilestarikan dan disebarkan kepada generasi muda. Sanggar Kartika Candra Kirana memainkan peran penting dalam upaya ini dengan menyediakan pembelajaran tari bagi anak usia dini. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal, khususnya melalui sanggar tari seperti Sanggar Kartika Chandra Kirana memiliki peran yang luhur dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan karakter siswa. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan metode kooperatif, tutor sebaya, demonstrasi, diskusi, dan ceramah telah menunjukkan kemanjuran dalam meningkatkan kemampuan motorik, kreativitas, serta kemampuan sosial siswa. Selain itu, sanggar tari memberikan tempat bagi anak-anak untuk belajar tentang dan apresiasi terhadap karya seni budaya serta untuk melestarikan kebudayaan tari daerah yang kaya akan nilai-nilai tradisional.

Selain itu, hasil evaluasi diri yang dilakukan secara berkala juga membantu siswa dalam memperbaiki pembelajaran mereka. Dengan demikian, pembelajaran di sanggar tari tidak hanya menghasilkan penari yang terampil, tetapi juga individu yang memiliki kepekaan terhadap seni budaya dan nilai-nilai tradisional yang terpatritri dalam praktik seni tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, O. R., & Prihatnani, E. (2019). Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Ambarawa. *Satya Widya*, 35(1), 62–74. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p62-74>
- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Global Eksekutif Teknologi. [https://www.researchgate.net/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif](https://www.researchgate.net/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif)
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hidayati, A. N., Damayanti, W., Afifah, H. A., & Triana, T. Y. (2023). Kreativitas Sanggar Tari Mutiara Cimahi dalam Tari Pancasari. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, 1(1), 49–58. <https://gaung.dialeks.id/index.php/aj/article/view/7>

- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 227–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah>
- Rahmi, A., & Mayar, F. (2019). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Minangkabau Pada Anak Usia Dini Penerus Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1194–1198. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/340>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rohayani, H., Agustin, A. R., & Budiman, A. (2021). Pembelajaran Tari Jaipong pada Anak Usia 7-9 Tahun. *JDDDES: Journal of Dance and Dances Education Studies*, 1(2), 21–30. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JDDDES/article/view/39908>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1, 105–113. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660#>
- Yulisetyowati, A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pendorong Kreativitas Anak di Sanggar Tari Nitaswadiri Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 151–165. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/46765>